

Info Artikel

Diterima : 13 Agustus 2021
Direvisi : 17 November 2021
Disetujui : 16 Januari 2022

Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat pada Teks Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual *(Developing Grammatical Teaching Materials on Description Text Using Contextual Approach)*

Chotimah Nur Fayyadh¹, Sintowati Rini Utami², N. Lia Marlina³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹chotimahnur12@gmail.com, ²sintowati_riniutami@unj.ac.id, ³nliamarlana@unj.ac.id

Abstract: *This study aims to develop sentence grammar teaching materials on descriptive text with a contextual approach for seventh-grade students of junior high school. The sentence grammar discussed includes sentence elements, basic sentence patterns, and types of sentences based on the number of clauses. The components of the contextual approach used in developing the teaching material include constructivism, modeling, inquiry, and authentic assessment. The development model used is the ADDIE model by adapting three stages: analysis, design, and development. The analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The average score of the validation for the product by material experts is 4.43 with a very good classification. The average score of the validation by methodology experts is 4.47 with a very good classification. The conclusion from the two validators is that the teaching materials for sentence grammar in descriptive texts with a contextual approach for grade VII junior high school students are appropriate to be used as teaching materials in schools.*

Keywords: *language teaching materials, sentence grammar, descriptive text, contextual approaches*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP. Tata kalimat yang dibahas meliputi unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Komponen pendekatan kontekstual yang digunakan pada pengembangan materi ajar ini meliputi konstruktivisme, pemodelan, menemukan, dan penilaian sebenarnya. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE dengan mengadaptasi tiga tahapannya yakni analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*). Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli materi mendapatkan rata-rata skor 4,43 dengan klasifikasi sangat baik. Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli metodologi mendapatkan rata-rata skor 4,47 dengan klasifikasi sangat baik. Simpulan dari kedua validator, materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP layak digunakan sebagai materi ajar di sekolah.

Kata Kunci: *materi ajar bahasa, tata kalimat, teks deskripsi, pendekatan kontekstual*



<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>

How to cite: Fayyadh, C., Utami, S., & Marlina, N. (2022). Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat pada Teks Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 86-96. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v4i1.5117>

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah melatih siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang erat karena keempat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Keraf, 2001). Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik karena bahasa merupakan alat bagi manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Untuk dapat terampil dalam berbahasa, seseorang harus mengetahui aturan atau kaidah pemakaian bahasa yang menyangkut tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat dalam bahasa Indonesia. Kaidah dalam bahasa penting untuk dikuasai agar terdapat kesepakatan antar sesama pemakai bahasa. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu bahasanya adalah dalam bidang sintaksis atau tata kalimat. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari tentang dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam satu bahasa (Keraf, 1984).

Jika dipahami dari segi maknanya, “tata” memiliki arti kaidah, aturan, dan susunan; cara menyusun; sistem (KBBI Daring, 2016). Dengan demikian, makna dari tata bahasa adalah aturan atau kaidah yang menata perilaku bahasa di dalam pemakaiannya. Secara hierarki bahasa diurutkan dari tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis. Tataran

morfologi dan tataran sintaksis membentuk tataran tata bahasa atau tataran gramatikal (Achmad dalam Utami, 2017). Sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Studi sintaksis menghubungkan kata menjadi satuan yang lebih besar, yakni frasa, klausa, dan kalimat (Verhaar, 2006). Berdasarkan hal tersebut, pemahaman mengenai tata kalimat merupakan penyusunan kalimat yang berawal dari makna kata sebagai penyusun kalimat tersebut, selanjutnya akan membentuk frasa, klausa, dan akhirnya membentuk kalimat.

Unsur-unsur kalimat adalah unsur pengisi yang membangun sebuah kalimat (Alwi dkk., 2010). Unsur-unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan (Verhaar dalam Chaer, 2014). Berbeda dengan pendapat Verhaar, menurut Alwi dkk., unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Alwi dkk., 2010); dan Putrayasa, 2007) Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur sebuah kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Pola kalimat atau susunan kalimat yang teratur dapat dengan mudah dipahami orang lain. Unsur pada kalimat mengisi pada pola-pola kalimat tersebut. Kelima unsur tersebut tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah kalimat (Alwi dkk., 2010). Tipe pola kalimat dasar terdiri atas S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket (Alwi dkk., 2010; dan Finoza, 2013).

Kalimat dibentuk dengan beberapa jenis. Salah satunya yaitu jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dibagi menjadi empat, yaitu kalimat tunggal, kalimat

majemuk koordinatif (kalimat majemuk setara), kalimat majemuk subordinatif (kalimat majemuk bertingkat), dan kalimat majemuk kompleks (kalimat majemuk campuran) (Chaer, 2014). Menurut Alwi dkk., jenis berdasarkan jumlah klausa dibagi menjadi empat, yaitu kalimat simpleks (kalimat tunggal), kalimat kompleks (kalimat majemuk bertingkat), kalimat majemuk (kalimat majemuk setara), dan kalimat majemuk kompleks (Alwi dkk, 2010). Menurut Sidu, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Sidu, 2012).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bukan hanya mengajarkan pengetahuan bahasa, tetapi juga sebagai teks yang berfungsi untuk perwujudan pada konteks-konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai bahasa yang memiliki makna secara kontekstual (Hermaditoyo, 2018). Dalam Kurikulum 2013 khususnya kelas VII pelajaran Bahasa Indonesia terdapat teks deskripsi. Materi teks deskripsi tercantum pada KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Deskripsi berasal dari kata latin *describe* yang berarti menulis tentang, atau menggambarkan sesuatu hal. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan (Mahsun, 2014). Objek

yang digambarkan merupakan hasil dari pengamatan atau pengalaman penulis secara detail. Selain itu, teks deskripsi dapat menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia.

Untuk menulis teks deskripsi, objek yang dideskripsikan harus dirinci sedemikian rupa sehingga objeknya benar-benar membuat pembaca mampu membangkitkan daya khayalnya. Objek dalam teks deskripsi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif dari penulis. Perincian suatu objek dapat berupa hal yang dapat dilihat atau dirasakan pembaca.

Kalimat untuk memerinci sebuah objek yang dideskripsikan, dibentuk dari susunan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, ataupun klausa yang dihubungkan dengan konjungsi. Masing-masing komponen tersebut mengisi pada unsur-unsur kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap).

Dalam menulis ide, siswa kerap menghadapi kesulitan dalam penyusunan kalimat. Kalimat-kalimat tersebut disusun agar memahami gagasan dan susunan kalimatnya, sehingga gagasan yang akan disampaikan mampu dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kalimat amat penting dipelajari oleh siswa agar gagasan yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan membentuk pemahaman yang utuh (Putrayasa, 2019).

Penelitian mengenai sintaksis, terutama kalimat, Putrayasa (2011), mengutarakan bahwa siswa masih mengalami masalah dalam menentukan fungsi kata dalam struktur kalimat, baik mengenai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau deskripsi dalam sebuah kalimat. Dalam kajiannya mengenai pembahasan kalimat tidak diulas secara

rinci yang berkenaan dengan jenis kalimat, kesatuan kalimat, dan stuktur kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk guru dan siswa kelas VII di MTs As-Syafi'iyah 04, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap menulis teks deskripsi masih memiliki keterbatasan. Khususnya pada materi tata kalimat yang meliputi unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Kurangnya pemahaman mengenai struktur fungsional kalimat menjadi salah satu faktornya.

Ketersediaan materi ajar yang digunakan juga masih terbatas, khususnya mengenai materi tata kalimat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah ini hanya menggunakan buku "Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017" yang diterbitkan Kemdikbud. Melalui buku inilah siswa memperoleh pengetahuan mengenai materi teks deskripsi selain dari penjelasan guru. Namun, keberadaan buku ini sering kali tidak mencukupi kebutuhan akan pengembangan teks deskripsi. Buku ini hanya menyajikan materi dasar mengenai menulis teks deskripsi, sehingga siswa kurang berlatih sendiri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, pada buku ini materi tata kalimat pada teks deskripsi tidak diuraikan secara terperinci atau hanya sekadar pengenalannya saja.

Metode/model yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode/model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah sehingga siswa hanya menerima materi dari guru sehingga siswa kurang berpikir kritis dan analitis. Siswa cukup menganggap buku teks yang disediakan sudah cukup untuk proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan

siswa kurang memahami untuk menulis teks deskripsi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa untuk memahami tata kalimat pada teks deskripsi, maka salah satu strategi pembelajaran yang mampu memecahkan permasalahan tersebut adalah mengembangkan materi ajar tata kalimat yang meliputi unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Materi ajar digunakan untuk membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran (Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010). Beberapa alasan untuk mengembangkan materi ajar antara lain ketersediaan materi ajar yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, dan cara mengatasi masalah dalam proses pembelajaran (Andriadin, 2020).

Pengembangan materi ajar kebahasaan yang disusun menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang holistik dan terpadu, serta bertujuan untuk memahami materi ajar dengan mengaitkan kehidupan nyata (realitas) (Putra, 2013). Esensi dari pendekatan kontekstual yaitu dapat membantu siswa untuk menghubungkan teori belajar yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran dengan tujuan untuk mampu memecahkan masalah yang bersifat nyata. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, antara lain konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*question*), menemukan (*inquiry*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Komalasari, 2014). Empat

komponen pendekatan kontekstual diterapkan pada pengembangan materi ajar ini, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Luaran yang dihasilkan dari pengembangan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual ini dapat memberikan sumbangan perbaikan terhadap kualitas materi ajar yang selama ini telah ada dan digunakan di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian pengembangan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian R&D digunakan untuk mengembangkan, memvalidasi, menguji keefektifan serta menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implemetion, Evaluation*) (Brach, 2009). Model pengembangan ini mengadaptasi tiga tahapannya yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

Teknik analisis data pada penelitian *research and development* ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengolah data pada tahapan analisis. Tahapan analisis dilakukan untuk menganalisis kurikulum, materi ajar, guru bahasa Indonesia kelas VII di MTs As-Syafi'iyah berjumlah 1 guru, dan siswa kelas VII di MTs As-Syafi'iyah 04 berjumlah 30 siswa. Analisis

kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil validasi ahli materi dan ahli metodologi. Validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu dosen mata kuliah Linguistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNJ untuk memeriksa kesesuaian luaran dengan materi tata kalimat dalam teks deskripsi. Validasi ahli metodologi dilakukan oleh salah satu dosen mata kuliah Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, UNJ untuk memeriksa kesesuaian luaran dengan pendekatan kontekstual.

Tabulasi data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli metodologi dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari lembar validasi para ahli menggunakan skala likert dengan klasifikasi skor skala 5.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implemetion, Evaluation*) sesuai yang dikemukakan oleh Brach (2009). Model pengembangan ini mengadaptasi tiga tahapannya yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis yang dilakukan meliputi analisis kurikulum, analisis materi ajar, dan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk siswa dan guru. Hasil analisis kurikulum diketahui bahwa kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks deskripsi terdapat pada KD 3.2 dan 4.2.

Hasil analisis materi ajar Bahasa Indonesia kelas VII di MTs As-Syafi'iyah

04 Jakarta diketahui bahwa sekolah ini menggunakan buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017 yang diterbitkan Kemdikbud. Pada buku ini terdapat salah materi ajar kebahasaan teks deskripsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Namun tidak ada pembahasan secara detail mengenai penyusunan kalimat yang dibentuknya (kalimat berdasarkan jumlah klausa) dengan menggunakan kedua konjungsi tersebut. Begitupula dengan RPP yang digunakan guru tersebut.

Hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa pengetahuan siswa mengenai materi tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) masih kurang.

2. Perhatikan kutipan kalimat deskripsi berikut. "Gunung Bromo menjadi tujuan wisata di Jawa Timur." Unsur kalimat apa yang mengisi frasa tujuan wisata?
30 responses

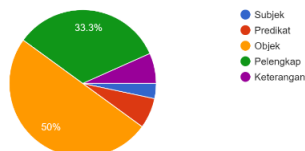


Diagram 1

Pada diagram 1, diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa yang menjawab benar bahwa unsur kalimat yang mengisi frasa *tujuan wisata* pada kalimat "Gunung Bromo menjadi tujuan wisata di Jawa Timur." adalah unsur pelengkap.

3. Perhatikan kutipan kalimat deskripsi berikut. "Daun ini berbentuk seperti duri." Apa pola kalimat tersebut?
30 responses

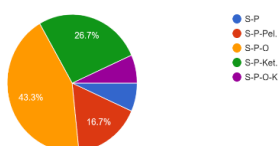


Diagram 2

Pada diagram 2, diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 8 siswa yang menjawab benar. Bahwa pola kalimat "Daun ini berbentuk seperti duri." adalah berbentuk pola S-P-Ket.

4. Perhatikan kutipan kalimat deskripsi berikut. "Pantai ini menyuguhkan pemandangan yang indah dan airnya jernih t...jumlah klausa, apa jenis kalimat tersebut?
30 responses

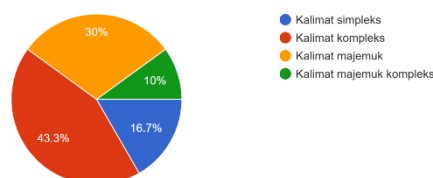


Diagram 3

Pada diagram 3, diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 9 siswa yang menjawab benar bahwa jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada kalimat "Pantai ini menyuguhkan pemandangan yang indah dan airnya jernih terhampar luas sejauh mata memandang." adalah jenis kalimat majemuk karena terdapat dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*.

Hasil analisis guru ditemukan bahwa materi tata kalimat diajarkan pada pembelajaran teks deskripsi namun hanya mengenalannya saja. Metode/model yang digunakan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga siswa hanya menerima materi dari guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa dan guru mengharapkan adanya pengembangan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual.

Desain (Design)

Tahap selanjutnya adalah desain. Pengembangan materi ajar ini didesain pada materi ajar tata kalimat yang meliputi lingkup kajian unsur-unsur kalimat (subjek,

predikat, objek, keterangan, dan pelengkap), pola kalimat dasar (S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket.), dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa (kalimat simpleks (kalimat tunggal), kalimat kompleks (kalimat majemuk bertingkat/subordinatif), kalimat majemuk (kalimat majemuk setara/koordinatif), dan kalimat majemuk kompleks (kalimat majemuk campuran) pada teks deskripsi yang tercantum pada KD 3.2 dan 4.2.

Desain materi ajar ini disusun berbasis kontekstual dengan empat komponen yang digunakan, yaitu konstruktivisme, menemukan, pemodelan, dan penilaian sebenarnya. Rancangan materi ajar disusun sebagai berikut.

1. Rancangan kegiatan pembelajaran yang berisikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	3.2.1 Menelaah kebahasaan dalam struktur teks deskripsi 3.2.2 Menelaah unsur kalimat dalam kebahasaan teks deskripsi 3.2.3 Menelaah pola kalimat dasar dalam kebahasaan teks deskripsi 3.2.4 Menelaah jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam kebahasaan teks deskripsi
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis	4.2.1 Mengonstruksi kalimat teks deskripsi dengan memperhatikan gramatikal kalimat dalam kebahasaan teks deskripsi. 4.2.2 Menyajikan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan secara lisan dan tulis

2. Penyusunan rancangan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual yang menekankan pada komponen konstruktivisme, menemukan, pemodelan, dan penilaian sebenarnya dipaparkan sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme (*constructivism*)
Untuk membangun pemahaman siswa tentang materi tata kalimat, disajikan uraian materi dan beberapa contoh mengenai tata kalimat (unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada penggalan kalimat teks deskripsi.
- b) Menemukan (*inquiry*)
Pengamatan siswa dilakukan dalam menelaah tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa). Disajikan beberapa contoh penggalan kalimat dari paragraf teks deskripsi, kemudian siswa menelaah tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada teks deskripsi tersebut.
- c) Pemodelan (*modeling*)
Pemodelan dilakukan dengan menampilkan contoh-contoh kalimat mengenai materi tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada teks deskripsi.
- d) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, dilakukan dengan latihan-latihan yang diberikan dari tugas yang relevan dengan materi tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa). Latihan-latihan tersebut dilengkapi dengan teknik penilaian sehingga siswa dapat mengetahui hasil yang telah dikerjakan.

Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya adalah pengembangan. Pada tahap ini dilakukan dengan pemilihan kompetensi dasar yang

diidentifikasi menjadi indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator. Kemudian dikembangkan menjadi konsep dalam materi ajar. Perencanaan materi ajar disusun berbasis kontekstual yang menekankan pada komponen konstruktivisme, menemukan, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Kerangka pengembangan materi ajar ini meliputi:

- 1) Halaman depan terdapat tampilan sampul yang disertai judul materi ajar, ilustrasi, penyusun, dan dosen pembimbing.



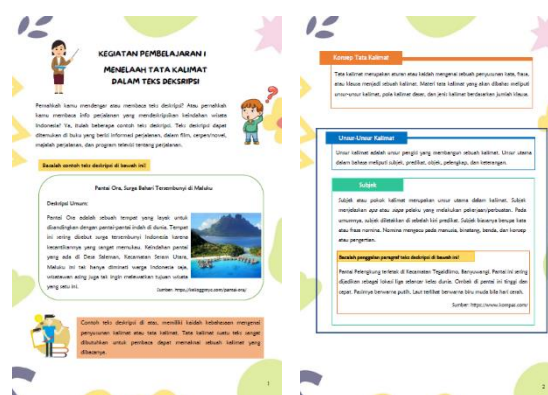
Gambar 1 Tampilan Sampul Materi Ajar

- 2) Halaman pendahuluan memuat isi kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.2 Mendeskripsikan dan memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.	1.2.1 Mendeskripsikan dan memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 1.2.2 Mendeskripsikan dan memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.
4.2 Menyajikan data, gambar, atau gambar lain yang berkaitan dengan objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.	4.2.1 Menyajikan data, gambar, atau gambar lain yang berkaitan dengan objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 4.2.2 Menyajikan data, gambar, atau gambar lain yang berkaitan dengan objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 2. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 3. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 4. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 5. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi. 6. Peserta didik mampu memahami isi teks deskripsi tentang objek, tempat, waktu, tempat, dan suasana serta peristiwa yang dideskripsikan dalam teks deskripsi.	

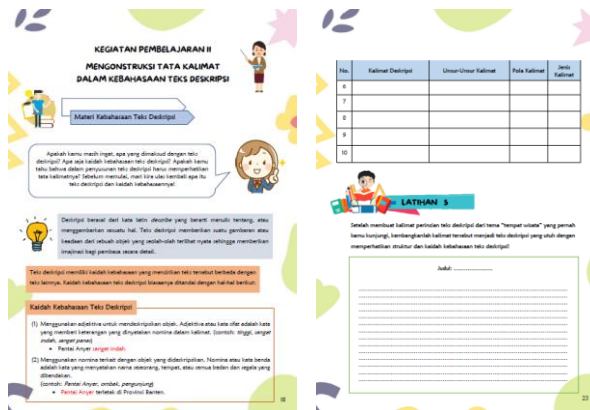
Gambar 2 Tampilan Halaman Pendahuluan

- 3) Kompetensi dasar disusun menjadi dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 disusun berdasarkan pendekatan kontekstual yang memaparkan uraian materi, contoh, dan latihan mengenai tata kalimat. Pemaparan materi ajar yang disusun yaitu konsep tata kalimat yang meliputi unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada kalimat teks deskripsi.



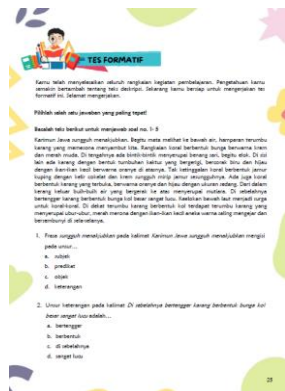
Gambar 3 Tampilan Kegiatan Pembelajaran 1

- 4) Pada kegiatan pembelajaran 2, dipaparkan materi mengenai tata kalimat dalam kebahasaan teks deskripsi. Pada kegiatan pembelajaran ini dipaparkan materi kebahasaan teks deskripsi, contoh menelaah kaidah kebahasaan dan tata kalimat pada teks deskripsi, latihan mengonstruksi kalimat dengan memperhatikan tata kalimat dan kebahasaan teks deskripsi serta menyusun teks deskripsi dari hasil mengembangkan kalimat yang sudah dibuat menjadi teks deskripsi yang utuh.



Gambar 4 Tampilan Kegiatan Pembelajaran 2

- 5) Tes formatif, berisi soal-soal sebagai evaluasi hasil belajar siswa.



Gambar 5 Tampilan Tes Formatif

- 6) Penutup, memuat daftar pustaka yang disajikan sebagai sumber dalam materi ajar yang disusun.



Gambar 6 Tampilan Daftar Pustaka

Setelah dihasilkan sebuah prototipe materi ajar, selanjutnya divalidasi oleh ahli

materi dan ahli metodologi. Validasi ahli materi pada materi ajar yang dikembangkan berkaitan dengan materi yang disusun. Validasi ahli materi dilakukan untuk memeriksa kelayakan materi yang disajikan dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia di SMP/MTs.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Rata-Rata Skor	Klasifikasi
1	Kelayakan isi	4,30	Sangat Baik
2	Bahasa dan Keterbacaan	4,50	Sangat Baik
3	Kegrafikan	4,50	Sangat Baik
Rata-Rata		4,43	Sangat Baik

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa hasil validasi ahli materi terdapat tiga aspek dalam penilaiannya, yaitu aspek kelayakan isi, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikan. Rata-rata skor yang diperoleh aspek kelayakan isi, yaitu 4,30 dengan klasifikasi sangat baik. Rata-rata skor yang diperoleh aspek bahasa dan keterbacaan, yaitu 4,50 dengan klasifikasi sangat baik. Rata-rata skor yang diperoleh aspek kegrafikan, yaitu 4,50 dengan klasifikasi sangat baik. Jadi, rata-rata skor semua aspek, yaitu 4,43 dengan klasifikasi sangat baik.

Validasi ahli metodologi pada materi ajar yang dikembangkan berkaitan dengan metode yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Validasi ahli metodologi dilakukan untuk memeriksa kesesuaian materi dengan pendekatan kontekstual yang digunakan pada materi ajar.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Metodologi

No.	Aspek	Rata-Rata Skor	Klasifikasi
1	Kelayakan penyajian materi	4,80	Sangat Baik
2	Kesesuaian dengan pendekatan kontekstual	4,66	Sangat Baik
Rata-Rata		4,73	Sangat Baik

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa validasi ahli metodologi terdapat dua aspek penilaiannya, yaitu kelayakan penyajian

materi dan kesesuaian dengan pendekatan kontekstual. Aspek kelayakan penyajian materi mendapat rata-rata skor 4,80 dengan klasifikasi sangat baik. Aspek kesesuaian dengan pendekatan kontekstual memperoleh rata-rata skor 4,66 dengan klasifikasi sangat baik. Jadi, rata-rata skor untuk semua aspek, yaitu 4,73 dengan klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil kedua validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual layak digunakan di sekolah sebagai penunjang sumber pembelajaran.

Simpulan

Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual. Tata kalimat yang dibahas meliputi unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Komponen pendekatan kontekstual yang digunakan pada pengembangan materi ajar ini meliputi konstruktivisme, pemodelan, menemukan, dan penilaian sebenarnya. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE dengan mengadaptasi tiga tahapannya yakni analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli materi mendapatkan rata-rata skor 4,43 dengan klasifikasi sangat baik. Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli metodologi mendapatkan rata-rata skor 4,47 dengan klasifikasi sangat baik. Dengan demikian, materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual layak digunakan di sekolah sebagai penunjang sumber pembelajaran.

Implikasi pengembangan materi ajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII SMP/MTs yang tercantum pada KD 3.2 dan 4.2. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan materi ajar tata kalimat dapat memfokuskan ruang lingkup lainnya, menerapkan materi ajar tata kalimat yang meliputi unsur-unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada teks lainnya, serta penelitian pengembangan selanjutnya dapat dilakukan tahapan implikasi dan evaluasi terhadap pengembangan yang telah disusun.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Ketiga, cet. 8*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi.
- Andriadin. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu. *Jurnal Ilmiah NOSI*, 8(2).
- Brach, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science & Business Media.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

- Hermaditoyo, Stanislaus. (2018). Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2).
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys.. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT SUN.
- Komalasari. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2007). *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2013). *Penelusuran Miskonsepsi Dalam Pembelajaran Tata Kalimat dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas I SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Putrayasa, Ida Bagus. (2019). Syntactical Analysis of Essays. *International Journal of Sciences and Humanities*, 3(2).
- Sidu, La Ode. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Tata. (2016). Pada KBBI Daring. Diakses pada 10 Desember 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata>.
- Utami, Sintowati Rini. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Verhaar. (2006). *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada University Press.